



# E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

## <http://epaper.dpr.go.id>

**Judul** : Indonesia Hadir untuk Rakyat Afghanistan  
**Tanggal** : Rabu, 12 Januari 2022  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 4

[https://epaper.kompas.id/pdf/show/20220112 K O M P A S , R A B U , 1 2 J A N U A R I 2022 MISI KEMANUSIAAN RI](https://epaper.kompas.id/pdf/show/20220112%20KOMPAS,%20RABU,%2012%20JANUARI%202022%20MISI%20KEMANUSIAAN%20RI) Indonesia Hadir untuk Rakyat Afghanistan Pemerintah Indonesia belum mengakui pemerintahan Taliban sebagai penguasa yang sah di Afghanistan. Meskipun tidak ada hubungan diplomatik, Indonesia tidak serta-merta meninggalkan rakyat Afghanistan. Bahkan, Indonesia akan terus membantu dan mendampingi mereka. "Pertama-tama, perlu dipahami bahwa Indonesia mengakui Afghanistan sebagai negara, terlepas siapa pihak yang memegang pemerintahan," kata Teuku Faizasyah, Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Luar Negeri, di Jakarta, Selasa (11/1/2022). Taliban mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pas capenarikan tentara Amerika Serikat pada 31 Agustus 2021. Tak sampai sepekan, pemerintahan yang saat itu dipimpin Presiden Ashraf Ghani digulingkan. Juru Bicara Taliban Zabiullah Mujahid menjanjikan Taliban akan membangun pemerintahan yang inklusif terhadap perempuan dan suku-suku minoritas, menghentikan kekerasan, dan memastikan tidak ada diskriminasi terhadap perempuan dan anak-anak. "Indonesia, seperti sudah ditegaskan Menlu Retno Marsudi, masih menunggu Taliban menepati janji ini. Salah satunya memastikan pemerintah yang dipilih dan diakui oleh rakyat," tutur Faizasyah. Sampai saat itu terjadi, Faizasyah mengatakan, Indonesia menghentikan hubungan diplomatik dengan Afghanistan. Secara teknis, di negara itu tidak ada kantor perwakilan Pemerintah Indonesia, baik berupa kedutaan besar maupun kuasa usaha. Meski demikian, sebagai bagian dari entitas global dan semangat kemanusiaan, Indonesia berkomitmen untuk tidak meninggalkan rakyat Afghanistan. Oleh sebab itu, para staf di kantor perwakilan Indonesia di Kabul dialihkan menjadi Misi Kemanusiaan Indonesia di Afghanistan. "Lembaga ini menunjukkan kepada Taliban dan dunia bahwa keberadaan perwakilan Pemerintah Indonesia di Afghanistan bukan untuk mengakui pemerintahan saat ini, melainkan murni melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan," kata Faizasyah. Kerja sama Ia menjelaskan, Misi Kemanusiaan Indonesia di Afghanistan merupakan lembaga yang dikoordinasikan Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI) atau lebih dikenal sebagai Indonesia Aid. Kelompok kerja LDKPI terdiri dari Kementerian Keuangan sebagai koordinator, Kemlu, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Kementerian Sekretariat Negara, serta sejumlah organisasi terkait isu yang ditangani. Afghanistan merupakan bagian dari program kerja tahun 2022. "Jenis bantuan masih mengacu kepada arahan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dan lembaga internasional lainnya. PBB mengatakan, kebutuhan prioritas saat ini adalah makanan karena lebih dari separuh penduduk Afghanistan mengalami kelaparan," tuturnya. Indonesia, Minggu (9/1), mengirim 60 ton bantuan pangan ke Afghanistan. Ini kerja sama Indonesia dengan Program Pangan Dunia (WFP) untuk membantu 17.000 warga Afghanistan. Faizasyah mengungkapkan, pada 2021 Indonesia juga mengirimkan bantuan berupa hibah kepada Afghanistan melalui sejumlah lembaga internasional. Setelah hibah dan bantuan pangan, direncanakan pemberian bantuan yang lebih berkelanjutan, seperti program pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan. Kepala Misi Kemanusiaan Indonesia di Afghanistan Budi Suryasaputra menjelaskan, sejauh ini mereka tidak menemui kendala, baik dari masyarakat maupun Taliban. Koordinasi di lapangan masih mengacu kepada PBB. Khusus untuk bantuan pangan yang baru saja diterima, distribusi ditangani oleh WFP dengan petugas dari Misi Indonesia sebagai pemantau di lapangan. "Kami semua ada delapan orang di Kabul. Kami baru kembali ke Afghanistan pada 27 Desember 2021. Sebelumnya, kami sempat pindah sementara ke Islamabad, Pakistan, sampai situasi di Afghanistan cukup stabil," ujar Budi. (LARASWATI ARIADNE ANW)